BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini kecerdasan intelektual atau kecerdasan dalam tataran kognitif (IQ) dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar atau bahkan keberhasilan masa depan siswa. Namun, pada kenyataannya saat ini banyak orang tidak sukses dalam hidupnya padahal memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Sebaliknya, tidak sedikit pula orang yang tidak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi namun menjadi orang yang sukses. Hal ini membuktikan bahwa ada faktor lain selain kecerdasan intelektual untuk mengantarkan siswa menjadi sukses. Pandangan yang berkembang baru-baru ini mengatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang, bukan semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi oleh kecerdasan emosinya[1].

Penelitian menunjukkan: dari 21 kecerdasan umum yang diidentifikasi, 18 diantaranya berdasarkan pada kecerdasan emosional. Hanya tiga yang tidak didasarkan pada EQ, antara lain: dua merupakan kecerdasan intelektual, meliputi keterampilan analisis dan berpikir secara kontekstual, dan yang ketiga adalah keahlian tehnis[2]. Dengan kata lain, kecerdasan emosi berperan hampir pada

---

[1] Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 239.

[2] Agus Nggermanto, *Quantum Quotien, Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005), 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh kehidupan manusia, yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah atau lingkungan akademis.

Hal tersebut di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Goleman, seorang pakar psikologi bahwa kontribusi IQ dalam mempengaruhi keberhasilan maksimal hanya sekitar 20%, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh kecerdasan Emosional (EQ)[3].

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi baik diri sendiri maupun orang lain, kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, serta kemampuan untuk mengenali orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.[4]

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengenali dan menguasai dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya, khususnya dorongan emosi. Kemudian mengelola emosinya untuk memotivasi diri sendiri dan memberi manfaat dalam hubungannya dengan orang lain sehingga dia mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan meraih kesuksesan dalam hidupnya. Hal ini terwujud dalam:

1) Motivasi belajar,
2) Minat,
3) Konsentrasi, dan

---

[3] Gordon Dryden, Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar Bagian I*, (Bandung: Kaifa, 2001), 141

[4] Nurul Hartini, *Pola Permainan Sosial: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak*, Vol. 19, No. 3, (Anima, 2004), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mampu membaur dalam lingkungan.[5]

Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lingkungan untuk membentuk kepribadian, maka sekolah perlu mengembangkan kecerdasan emosional. Dengan kecerdasan intelektual saja, seorang siswa belum tentu mampu mengotrol dorongan-dorongan emosinya yang kurang baik, meskipun dengan intelektualnya siswa telah mengetahui mana nilai-nilai yang baik atau buruk, namur dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut diperlukan kata hati untuk memilih sesuatu yang baik. Dan hal itu merupakan kemampuan kecerdasan emosional.[6]

Guru adalah pemegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu guru harus berupaya menggunakan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat. Artinya, guru selalu berupaya untuk menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Karena, belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif (*active learning*).[7]

---

[5] Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan, Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), 30.

[6] H. A. R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 78

[7] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Active learning adalah suatu teknik yang melibatkan secara aktif dari peserta didik baik keterlibatan mental, fisik maupun otak (akal) mereka dalam mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari secara cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati.[8]

Sesuai dengan prinsip pembelajaran yang pertama yaitu prinsip aktivitas, Thomas M. Risk dalam bukunya *Principles and practices of teaching (1958)* mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: *Teaching is the guidance of learning experience* (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar). Pengalaman itu sendiri hanya dapat diperoleh jika siswa bereaksi secara aktif terhadap lingkungannya.[9]

Dengan demikian, pembelajaran dapat berhasil apabila siswa melibatkan aktivitas baik fisik maupun psikisnya. Artinya, siswa giat aktif dengan anggota badannya untuk membuat sesuatu atau mengerjakan sesuatu, ia tidak hanya duduk dan mendengar atau hanya pasif. Selain itu peserta didik juga dalam belajarnya mengerahkan sebanyak-banyaknya fungsi jiwanya. Konsentrasi dan motivasi dikerahkan agar hasil belajarnya dapat optimal, dengan mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, membandingkan hal yang satu dengan lainnya dan sebagainya.

---

[8] Siti Moealifah, *Pengaruh Penerapan Active Learning Dengan Strategi Modeling The Way Terhadap Hasil Belajar Siswa aada Mata Pelajaran Fiqih di MA Islamiyah Balen Bojonegoro*, Skripsi, (Surabaya: IAIN, 2007), 6

[9] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melvin L. Silberman (1996) dalam bukunya *Active learning* mengemukakan beberapa alternatif teknik-teknik yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran aktif, antara lain:

1) *Proses belajar satu kelas penuh*: pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimuli seluruh siswa.
2) *Diskusi kelas*: dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama.
3) *Pengajuan pertanyaan*: siswa meminta penjelasan.
4) *Kegiatan belajar kolaboratif (belajar bersama)*: tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil.
5) *Pengajaran oleh teman sekelas*: pengajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri.
6) *Kegiatan belajar mandiri*: aktivitas belajar yang dilakukan secara perseorangan.
7) *Kegiatan belajar aktif*: kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka.
8) *Pengembangan keterampilan*: mempelajari dan mempraktikkan keterampilan baik teknis maupun non-teknis.[10]

Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran aktif adalah *diskusi kelas* yaitu pembelajaran dengan dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. Kegiatan belajar ini memiliki sisi sosial yang positif, karena dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembahasan

[10] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,....* 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dan menerima pendapat temannya meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri. Dengan metode diskusi seperti ini, maka siswa belajar tidak hanya menyampaikan pandangannya sendiri, tetapi juga memahami sudut pandang orang lain yang merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting untuk menjalin hubungan baik dengan kawan-kawannya dan menjadi bagian dari kelompok. Sehingga, dengan teknik diskusi kelas, selain siswa mendapat pengalaman belajar dengan menemukan pemahaman terhadap teori yang dipelajari tetapi juga menyadarkan kepada mereka pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Lebih jauh seorang guru juga perlu menerapkan langkah-langkah sebagai berikut untuk mengembangkan kecerdasan emosi siswa, antara lain:

1. Melatih siswa mengungkapkan perasaan mereka secara sehat, bukan dengan marah yang ditahan, tetapi menunjukkan marah yang perlu dipelajari pengendaliannya.
2. Melatih siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.
3. Melatih anak mengenali perasaan orang lain dan dampak dari perasaan orang lain jika pelampiasan perasaan dalam bentuk emosi yang terarah.
4. Melatih siswa bersabar dan tidak selalu mengikuti dorongan emosi.[11]

Kegiatan belajar dengan diskusi kelas apabila dilaksanakan dengan langkah-langkah tersebut di atas, maka kecerdasan emosi yang dimiliki siswa akan semakin berkembang menjadi lebih baik.

---

[11] Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan, Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, ... 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Khadijah Surabaya adalah "Pusat Pendidikan Islam Internasional yang Mencetak SDM Santun, Unggul dan Kompetitif". Dalam pembelajarannya, menerapkan konsep pembelajaran aktif supaya siswanya dapat menemukan sendiri definisi dan teori-teori sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil penelitian sementara penulis bahwa kecerdasan emosi siswa di SMA Khadijah Surabaya pada umumnya adalah baik. Mereka memahami diri dan emosinya dengan baik, mampu mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mampu mengenali orang lain dan interaksi yang baik dengan guru maupun siswa yang lain.

Melihat kecerdasan emosi serta aktivitas proses pembelajaran di SMA Khadijah, maka penulis ingin menelusuri lebih dalam dan menulis skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KHADIJAH SURABAYA.**

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan fokus penelitian yang akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan mendasar dan akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan emosi siswa di SMA Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan emosi siswa di SMA Khadijah Surabaya?
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi penulis:
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
   b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Obyek Penelitian

   a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMA Khadijah Surabaya.

3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi hasanah intelektual pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah, antara lain:

1. Pengembangan

   Proses, cara atau perbuatan mengembangkan[12]

   Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu proses atau upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

2. Kecerdasan Emosional

   Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi baik diri sendiri maupun orang lain, kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, serta

---

[12] Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 519.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk mengenali orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.[13]

Masing-masing aspek kecerdasan emosi di atas dibagi menjadi beberapa indikator. Kesadaran emosi terdiri dari: kesadaran emosi diri, penilaian pribadi, dan percaya diri. Pengaturan diri terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif, dan inovatif. Motivasi terdiri dari: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis. Empati terdiri dari: memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis. Dan keterampilan sosial terdiri dari: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi, serta kerja tim.[14]

Adapun kecerdasan emosi yang akan diteliti oleh penulis adalah kesadaran emosi (percaya diri dalam menyampaikan pendapat), pengaturan diri (tenang dalam menyampaikan pendapat), motivasi (motivasi untuk menyampaikan pendapat), empati (menerima sudut pandang/pendapat siswa lain), keterampilan sosial (interaksi dengan siswa lain saat pembelajaran).

3. Pembelajaran Aktif

a. Pembelajaran

Upaya pembelajaran siswa untuk belajar.[15]

---

[13] Nurul Hartini, *Pola Permainan Sosial: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosi,...* 273

[14] Agus Nggermanto, *Quatum Quotient, Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005), 100.

[15] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktif

Kegiatan atau kesibukan[16]

Yang dimaksud dengan pembelajaran aktif yang ditulis dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan dengan teknik diskusi untuk membahas topik tertentu.

Dari beberapa istilah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul pelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mental siswa dalam hal: kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, sikap tenang dalam menyampaikan pendapat, motivasi untuk menyampaikan pendapat, menerima sudut pandang siswa lain, interaksi dengan siswa lain saat pembelajaran.

Adapun yang dijadikan fokus penelitian ini adalah pembelajaran Tauhid oleh Bapak Aunur Rofiq, S. Ag di kelas X-II.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang 'pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif' ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

---

[16] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini individu atau organisasi tidak diisolasikan ke dalam variable atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.[17]

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Oleh karena itu, penelitian yang mengambil tema "pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya" ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif adalah:

1) Profil SMA Khadijah Surabaya.
2) Program pengembangan kecerdasan emosi di SMA Khadijah Surabaya.

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisaan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Gambaran umum pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya.

4) Pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif.

5) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data tersebut meliputi jumlah siswa, staf dan jumlah guru di SMA Khadijah Surabaya. Namun, dalam penelitian ini data tersebut hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

5. Informan penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan untuk dimintai keterangan mengenai program pengembangan kecerdasan emosi adalah Bapak Edi Kusdianto, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Sedangkan mengenai pembelajaran aktif, yang menjadi key informan adalah Bapak Syifa'ul Khoir, M. Fil. I, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran aktif untuk pengembangan kecerdasan emosi siswa diperoleh melalui guru pengajar. Dalam hal ini adalah Bapak Aunur Rofiq, S. Ag, selaku guru mata pelajaran Tauhid kelas X II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan upaya penulis dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data informasi atau alat untuk mengukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dan instrumen, sebagai berikut:

a. Wawancara *(interview)*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang pengembanagan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif.

Adapun lembar pedoman interview mencakup 12 pedoman pertanyaan yang dapat dilihat pada lampiran.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. [18]

Adapun observasi yang dilakukan termasuk dalam jenis observasi partisipasif yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

---

[18] Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Budi Aksara, 1997), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif,
2) Kecerdasan emosi siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dan sesudah pembelajaran aktif.

Adapun lembar observasi berisi pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif untuk mengembangkan kecerdasan emosi siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi kelas. Dalam pembelajaran ini diamati bagaimana pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan emosi siswa, selain itu diamati pula beberapa tingkah laku siswa meliputi:

- kesadaran emosi (percaya diri dalam menyampaikan pendapat),
- pengaturan diri (tenang dalam menyampaikan pendapat)
- motivasi (motivasi untuk menyampaikan pendapat)
- empati (menerima sudut pandang/pendapat siswa lain)ekspresi siswa selama mengikuti pembelajaran,
- keterampilan sosial (interaksi dengan siswa lain saat pembelajaran).

c. *Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah mengumpukan data-data tertulis mengenai penelitian. Dalam hal ini penulis mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui internet, arsip, buku dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tehnik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[19] Dalam hal ini, data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dikumpulkan sehingga data dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. [20]

Proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabtrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.[21] Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan mana yang paling tepat sasaran.

---

[19] Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...6

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 334.

[21] *Ibid*, 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya.

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang terkumpul sehingga kesimpulan akhir sesuai dengan fokus penelitian

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II, berisi tentang kajian teori. *Pertama,* teori tentang kecerdasan emosi yang meliputi:

- Pengertian kecerdasan emosi,
- Aspek-aspek kecerdasan emosi,
- Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi,
- Perkembangan kecerdasan emosi, dan
- Mengembangkan kecerdasan emosi.

Kedua, teori tentang pembelajaran berbasis aktivitas, meliputi:

- Pengertian pembelajaran aktif,
- Prinsip dan ciri-ciri pembelajaran aktif,
- Kerangka penerapan pembelajaran aktif, dan

Bab III, berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan dan interpretasi penulis dengan data yang berhasil dihimpun, meliputi:

- Gambaran umum SMA Khadijah Surabaya,
- Penyajian data dan analisis data berkaitan dengan program pengembangan kecerdasan emosi di SMA Khadijah Surabaya, pelaksanaan pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya, dan pengembangan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran aktif di SMA Khadijah Surabaya.

Bab IV, berisi simpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id